

KABAR KITA

Dalam rangka penggalangan dana pembangunan Gedung Karya Pastoral (GKP), Sabtu-Minggu (23-24/6) umat Gereja Salib Suci melakukan visitasi ke Gereja St. Laurensius, Alam Sutera, Serpong dan Stasi SD Tarakanita, Serpong. Acara itu melibatkan Koor Paroki, Koor OMK, Koor Anak Gereja Salib Suci serta sejumlah umat yang bertugas sebagai tatin kolektan. Umat Gereja St. Laurensius menyambut hangat kegiatan ini. Total dana yang terkumpul dalam kegiatan tersebut sekitar Rp 405.718.925 dan USD 200 serta SGD 20.

Kegiatan visitasi berlanjut pada Sabtu-Minggu (30/6-1/7). Gereja Salib Suci mengadakan visitasi ke Gereja St. Lukas, Sunter, Jakarta Utara. Total dana yang terhimpun sebanyak Rp 288.256.011. "Harapan saya melalui kegiatan visitasi, juga gerakan seribu rupiah sehari dan bantuan para donatur, jumlah dana untuk pembangunan GKP bisa tercapai," tukas Wakil Ketua Dewan Pengurus Harian (DPH) Petrus Canisius Brata Marbun.

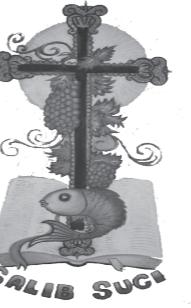
Dukungan umat sangat berarti bagi pembangunan GKP. Semoga umat semakin banyak yang terpanggil untuk melibatkan diri dalam kegiatan visitasi berikutnya. (**Yani**)

WORO-WORO

AGENDA GEREJA BULAN JULI 2018 :

1. Seksi Panggilan Paroki Cilincing dan Paroki Tanjung Priok mengadakan rekoleksi Keluarga Terpanggil: Senin, 9 Juli 2018, pukul 17.00 WIB, di Gereja Salib Suci.
2. Jadwal visitasi Juli 2018:
 - Gereja St. Mathias Rasul, Paroki Kosambi: Sabtu & Minggu, 7 & 8 Juli 2018.
 - Gereja St. Stella Maris, Paroki Pluit: Sabtu & Minggu, 14 & 15 Juli 2018.
 - Gereja St. Bonaventura, Paroki Pulomas: Sabtu & Minggu, 28 & 29 Juli 2018.
 Dimohon partisipasi umat untuk ikut serta dalam kegiatan visitasi, baik tergabung dalam paduan suara, petugas liturgi, dan pembagian amplop.
3. Rekoleksi OMK Paroki Cilincing: Sabtu & Minggu, 21 & 22 Juli 2018, di Wisma Berkat.
4. Ketua Lingkungan diharapkan mengadakan musyawarah bersama umat lingkungan dalam proses pemilihan usulan calon DPH periode 2019-2021 dan menyerahkan dokumen terkait kepada Koordinator Wilayah paling lambat Minggu, 5 Agustus 2018.
5. Koordinator Wilayah diharapkan mengadakan musyawarah bersama pengurus wilayah dan pengurus-pengurus lingkungan dalam proses pemilihan usulan calon DPH periode 2019-2021 dan menyerahkan dokumen terkait ke Panitia Pemilihan paling lambat Minggu, 19 Agustus 2018.
6. Opening GSS Cup: Sabtu, 21 Juli 2018, pukul 19.30 WIB.
7. GSS Cup: lomba voli, futsal, catur, tenis meja, dan menyanyi Mazmur dimulai Sabtu, 21 Juli 2018 s/d 9 September 2018.
8. Gerakan umat untuk pembangunan GKP Juni 2018 :

- Kotak Peduli GKP	Rp 32.738.000,-
- Amplop Pembangunan	Rp 1.150.000,-
- Mesin EDC	Rp 2.850.000,-
- Kolekte ke-2	Rp 14.326.000,-
Total	Rp 51.064.000,-
9. Total donasi visitasi Gereja St. Laurensius dan Stasi SD Tarakanita, Serpong, Sabtu & Minggu, 23-24 Juni 2018: Rp 405.718.925, USD 200, serta SGD 20.
10. Total donasi visitasi Gereja St. Lukas, Sunter, Sabtu & Minggu, 30 Juni & 1 Juli 2018 sebesar Rp 288.256.011.

**INFOSS**

Informasi Salib Suci

Jl. Raya Tugu No. 12 Cilincing, Jakarta Utara
Telp. (021) 4405740

RENUNGAN

Kerendahan Hati sebagai Keutamaan untuk Melihat Karya Allah dalam Hidup Kita
Oleh: Romo Canisius Sigit Tridrianto, CM

Kita hidup di zaman keemasan, era *now* dengan capaian tertinggi dalam teknologi dan pengetahuan. Lewat *mbah google*, kehausan akan misteri kehidupan bisa terpuaskan. Perangkat teknologi informasi buatan manusia menjadi solusi sebagian besar persoalan hidup. Pertanyaannya, apakah kehadiran Tuhan dan rahmat-Nya masih kita perlukan dalam peziarahan hidup kita sekarang?

Tidak bisa dimungkiri, capaian kecerdasan manusia banyak menolong hidup kita. Tak jarang, hal itu pula membuat kita menganggap kecanggihan dan keunggulan teknologi sebagai "tuhan" atas hidup kita. Namun, di tengah gegap gempita euforia kenikmatan buah karya manusia, masih banyak kita jumpai kerinduan manusia untuk menemukan kedamaian dan kebijaksanaan. Muncul kehausan yang tak bisa dipuaskan produk zaman *now*. Manusia mencari keheningan. Retret dan rekoleksi makin diminati. Ziarah tidak pernah sepi. Rumah ibadah banyak didatangi umat. Apa yang mereka cari?

Roh Ilahi tertanam dalam diri kita. Kita selalu haus untuk mereguk daya Ilahi dan tak berhenti mencari Tuhan. Kehangatan kasih Tuhan yang kita dapat melahirkan rasa suka cita yang mendalam. Itulah gambaran relasi kita dengan Tuhan menurut St. Agustinus. Anugerah itu akan kita rasakan, jika kita menyadari Tuhan sebagai sumber suka cita sejati. Tuhan pula yang memampukan kita memperoleh anugerah dalam bentuk daya kreasi. Yang kita perlukan adalah **kerendahan hati** untuk bisa menangkap rahmat Tuhan itu.

JADWAL MISA
Sabtu, 18.00 WIB
Minggu, 06.00 WIB
Minggu, 08.00 WIB
Minggu, 18.00 WIB

JADWAL MISA HARIAN
Gereja: Selasa & Jumat, 18.00 WIB
Kapel Sr. OSF: Senin, Selasa, Jumat & Sabtu, 05.30 WIB
Kapel Sr. PK: Rabu, 06.00 WIB
Kapel Sr. ALMA: Kamis, 06.00 WIB

KRITIK & SARAN
KOMSOS GEREJA SALIB SUCI
HP: 081388867100
komsosparokicilincing@gmail.com

Kita terkejut saat Yesus ditolak orang-orang sekampung-Nya (Mrk. 6:1-6). Yesus yang merupakan bagian hidup mereka, malah mendapat penolakan. Iri hatikah mereka? Atau mereka sedang disibukkan dalam pencarian hal-hal luar biasa? Jangan-jangan, kita pun seperti mereka. Iri hati membuat kita sulit menerima rahmat Tuhan yang ada dalam diri orang-orang di sekitar kita. Kita sering mengharapkan hal-hal dahsyat, sampai lupa akan berkat Tuhan yang kita terima dari hal-hal sederhana. *Sudah rendah hatikah kita?*

Panggilan Sejati

Setelah tahtbisan, Vinsensius mendapat surat penugasan dari Vikjen Dax untuk menjadi pastor di Kota Tilh. Namun, Vinsensius merasa ada yang ganjal dengan keputusan itu. Sebab biasanya, tugas dan pengangkatan datang dari Uskup. Ia menduga, pengangkatan tersebut karena kedekatan keluarganya dengan Vikjen Dax.

Tuhan rupanya punya rencana lain dalam penugasannya. Sebelum mengemban tugasnya menjadi pastor, Vinsensius mengetahui bahwa kota Tilh sudah memiliki Pastor Saint Soube, yang diangkat dari Kuria Roma. Otomatis Vinsensius tidak bisa menjadi pastor di kota tersebut. Pada masa itu, kejadian seperti itu bisa saja terjadi karena masih banyak kekacauan dalam administrasi Gereja Katolik.

Vinsensius gagal menjadi pastor justru setelah dirinya ditahbiskan. Namun kejadian tersebut tidak membuatnya larut dalam penyesalan. Tidak membuatnya mengundurkan diri menjadi pastor. Sebaliknya, ia bertolak ke Roma untuk memulai mengurus administrasi, beristirahat, dan berziarah.

Pengalaman itu membuat Vinsensius berkesimpulan, “Betapa malang mereka yang memasuki jabatan gereja melalui ‘jendela’ pilihan pribadi, dan bukan melalui ‘pintu’ panggilan sejati.” (**Elroy/dbs**)

Pertanyaan refleksi:

1. Adakah kegagalan yang paling berat dalam hidup Anda? Apa yang Anda rasakan waktu itu?
2. Bagaimana Anda melihat kegagalan itu saat ini?

Kalian harus tunduk kepadakehendak Allah dan merasa damai dengan harapan segalanya akan berjalan dengan baik. Karena biasanya, karya Allah akan memperoleh hasil yang baik, justru dalam kondisi yang tak memberi kepuasan kepada kita - St. Vinsensius

Menghayati Janji Pernikahan dalam Hidup Sehari-hari

Ketika mengucapkan janji pernikahan, pasangan berjanji di hadapan Allah dan umat. Mereka menyatakan menerima menjadi istri-suami. Bersedia saling setia dan takut pada Allah. Senantiasa mengasihi dan menolong dalam suka maupun duka, sehat dan sakit, berkelimpahan maupun berkekurangan. Mau mencintai dan menghormati sampai kematian memisahkan. Senantiasa berbakti kepada Allah dan hidup suci dengan mematuhi firman-Nya. Dalam menjalani kehidupan pernikahan, apakah janji yang diucapkan itu ditepati?

Pondasi pernikahan adalah iman. Tiga analogi: pasir, batu, dan tanah. Manakah yang lebih kuat sebagai pondasi? Pernikahan bukan pasir, bukan batu, dan bukan tanah, tetapi antara laki-laki dan perempuan. Manusia adalah makhluk yang punya hati, rasa, pikiran, pengalaman hidup baik dan buruk, kelebihan dan kekurangan dan sebagainya. Jadi pondasi iman semestinya dibangun bersama diantara pasangan di atas keyakinan pada Tuhan.

KEWAJIBAN PASANGAN

Apa yang telah dipersatukan Allah tidak boleh diceraikan manusia. Karena itu, pasangan yang sudah menikah memiliki kewajiban. Yaitu, mewujudkan kesatuan keluarga dalam ikatan kasih dengan saling memperhatikan, tidak mementingkan diri sendiri, dan menjaga kelestarian keluarga. Pasangan juga harus menjaga kekudusahan. Artinya, memelihara pernikahan dengan menghindari segala bentuk perzinahan dan keinginan hawa nafsu seperti yang dilakukan oleh orang yang tidak mengenal Allah.

Hendaknya setiap pasangan juga selalu silih asah, asuh, dan asih berdasarkan firman Tuhan. Tujuannya agar setiap keluarga mengasihi dengan segenap hidup, senantiasa memperhatikan firman-Nya dan mengajarkan firman itu dengan sungguh-sungguh kepada keluarga, berusaha senantiasa bersyukur kepada Tuhan karena Allah menghendaki setiap keluarga mempersesembahkan hidupnya menjadi korban yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah sebagai ucapan syukur. Ucapan syukur tersebut diwujudkan dengan cara tekun bekerja. Sehingga dapat mencukupi kebutuhan keluarga, menjadi warga masyarakat dan warga gereja yang bertanggungjawab, senantiasa menjadi garam dan terang dunia, bersuka cita dalam kehidupan keluarga, dan bersandar kepada Allah (1 Kor 7:1-40).

Perkawinan adalah pilihan bebas seorang laki-laki dan perempuan. Namun perlu diingat bahwa sifat perkawinan mengikat seumur hidup, tidak boleh bercerai. Sehingga jika terjadi masalah, maka akan diberi kelonggaran untuk berpisah sementara. Tujuannya untuk saling merenung ulang sehingga dapat berpikir tenang dalam menyelesaikan masalah. Alasan menikah yang disepakati bersama-sama menjadi dasar pernikahan itu sendiri. Janji pernikahan di hadapan Tuhan dan umat sebagai ikrar kesungguhan dan sumpah yang mengikat seumur hidup. (**Yani/dbs**)